

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI
DI KELOMPOK TANI TERNAK BERKAH TERNAK SEJAHTERA**

SKRIPSI



Oleh :

ROHMAT HIDAYATTULLOH

NIM.19010032

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA
BOJONEGORO**

2023

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI DI
KELOMPOK TANI TERNAK BERKAH TERNAK SEJAHTERA**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Guna mencapai gelar Sarjana Manajemen
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia
Bojonegoro

Oleh

ROHMAT HIDAYATTULLOH

NIM. 19010032

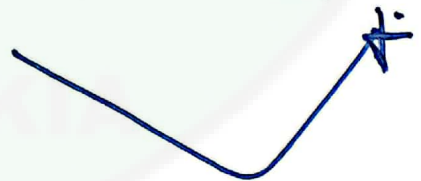
Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,



AHMAD SAIFURIZA EFFASA, S.H.I., MM
NIDN.0725058802

Dosen Pembimbing II,



EKA ADIPUTRA, SE., M.SM
NIDN.0705018403

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi

Program Studi Manajemen

STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh :

Nama : Rohmat Hidayattuloh

NIM : 19010032

Disetujui dan diterima pada :

Hari, Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023

Tempat : Ruang F

Dewan Penguji Skripsi

1. Ketua Penguji : Abdul Azis Safii, SE., MM

(.....)

2. Anggota Penguji : Latifah Anom, SE., MM

(.....)

3. Sekretaris Penguji: Eka Adiputra, SE., M.SM

(.....)

Disahkan Oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Ketua

Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak

NIDN: 0705067503

MOTTO

“Di Setiap Perjalanan Pasti Akan Sampai Ketempat Tujuan”

(Rahmad.H)

**Waktu adalah pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik
maka ia akan memanfaatkanmu**

(HR. Muslim)

Kupersembahkan Untuk :

Diriku sendiri

Bapak dan ibu tercintaku

Bapak dan Ibu Dosen

Teman-teman seperjuanganku

Karyawan Printer

Bangsa dan Negaraku

ABSTRAK

Hidayattulloh, Rohmat. 2023. *Analisis Usaha Peternakan Sapi Di Kelompok Tani Ternak Berkah Tani Sejahtera*. Skripsi. Menejemen. STIE Cendekia. Ahmad S. Effasa, SHI,. MM. selaku pembimbing satu dan Eka Adiputra, SE,. MSM. selaku pembimbing dua.

Kata kunci : Kelompok Tani Ternak, Peternakan Sapi, Usaha

Subsektor peternakan adalah suatu bagian dari sektor pertanian yang menyumbang pertumbuhan perekonomian nasional. Hal ini dibuktikan dengan adanya laju pertumbuhan yang selalu bernilai positif dan kontribusi yang cenderung meningkat (Ditjennak,2013). Sapi menghasilkan sekitar 50% kebutuhan daging di dunia, 95% kebutuhan susu dan 85% kebutuhan kulit (Prasetya,2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana saja tata cara pengelolaan ternak sapi yang dilakukan oleh kelompok tani ternak hingga bertahan dan berkembang sampai sekarang dan Untuk menganalisis apa saja keuntungan yang didapatkan dalam usaha ternak sapi tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan mendiskripsikan data-data yang telah peneliti kumpulkan, baik data

hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi selama melaksanakan penelitian Kemudian diolah menjadi data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Analisis Peternakan sapi yang dijalankan oleh kelompok tani ternak berkah Tani sejahtera di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro yang dapat dijalankan adalah dengan memanfaatkan hibah sapi yang diberikan dari hibah koloit sehingga dapat berkembang sampai sekarang, melalui kerjasama antara anggota untuk menjalankan kelompok tani ternak hewan sapi ini. Dari pengelolaan hewan sapi ini menghasilkan ide gagasan yang memanfaatkan kotoran hewan tersebut menjadi pupuk untuk pertanian mereka. Selain itu juga hasil dari pembuatan pupuk tersebut sebagian juga mereka jual untuk para petani lain di Desa Napis untuk pupuk pertanian

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Rohmat Hidayattulloh
NIM : 19010032
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 29 November 2000
Agama : Islam
Pendidikan Sebelumnya : SMA NEGERI 1 TAMBAKREJO
Nama Orang Tua/ Wali : Samino
Alamat Rumah : Dusun Tawaran RT.053 RW.011 Desa Napis
Kecamatan Tambakrejo, Kabupaten Bojonegoro

Judul SKRIPSI : Analisis Strategi Pengembangan Usaha
Perternakan Sapi di Kelompok Tani Ternak Berkah
Ternak Sejahtera

Bojonegoro, 26 Juli 2023

Yang menyatakan :



Rohmat Hidayattulloh
NIM: 19010032

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rohmat Hidayattulloh

NIM : 19010032

Program studi : Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Di Kelompok Tani Ternak Berkah Ternak Sejahtera”** adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Manajemen yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, 26 Juli 2023

Yang menyatakan :



SEPULUH RIBU RUPIAH
10000
METERAI
TEMPEL
F73DBAKX590774159

Rohmat Hidayattulloh

NIM: 19010032

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT dan sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini di susun dengan tujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Manajemen (SM) Program Studi Manajemen. Selain itu bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan juga menambah wawasan bagi pembaca.

1. Ibu Nurul Mazidah, SE., MSA. Selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro
2. Ibu Latifah Anom, SE., MM. Selaku Kaprodi Manajemen
3. Bapak Ahmad S. Effasa, SHI., MM. dan Bapak Eka Adiputra, SE., MSM. Selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan petunjuk yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Para Dosen, Karyawan, Rekan-rekan, dan semua pihak yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Orangtuaku tercinta yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan lainnya yang sangat berarti bagi penulis.
6. Juga pihak lain yang terkait dalam penulisan ini.

Kemudian sebagai hamba yang lemah, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kelemahan dan kekurangan. Untuk itu penulis harapkan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada siapa saja yang mencintai pendidikan. Amin YA RobbalAlamin.

Bojonegoro, 26 Juli 2023
Penulis



Rohmat Hidayattulloh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
BIODATA PENULIS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Dan Manfaat	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	7
A. Kajian Dan Deskripsi Teori	7
B. Kajian Empiris	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
A. Metode Dan Alasan Penggunaan	16
B. Tempat Penelitian	16
C. Instrumen Penelitian	16
D. Situasi Sosial dan Sampel Sumber Data	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisis Data.....	21
G. Pengujian Keabsahan Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Gambaran Singkat Obyek Penelitian atau Situasi Sosial.....	25
B. Hasil Penelitian	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41
Lampiran-lampiran	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Subsektor peternakan adalah suatu bagian dari sektor pertanian yang menyumbang pertumbuhan perekonomian nasional. Hal ini dibuktikan dengan adanya laju pertumbuhan yang selalu bernilai positif dan kontribusi yang cenderung meningkat (Ditjenak,2013). Banyak jenis peternakan yang ada di Indonesia, seperti ayam, kambing, sapi dan lain lain. Sapi merupakan hewan ternak yang menghasilkan daging, susu, tenaga kerja dan kebutuhan lainnya. Peternakan sapi di Indonesia merupakan peternakan nomor dua terbanyak setelah peternakan ayam.

Sapi menghasilkan sekitar 50% kebutuhan daging di dunia, 95% kebutuhan susu dan 85% kebutuhan kulit (Prasetya,2012). Peternakan sapi di Indonesia dilakukan dengan kegiatan pembiakan dan penggemukan sapi. Pola peternakan di Indonesia pernah dilakukan dengan pola pastura dan inseminasi buatan. Peternakan mempunyai peranan yang penting dalam hal pembangunan, setidaknya ada 4 peranan strategis yaitu, peternakan menyediakan pangan terutama untuk memenuhi kebutuhan rakyat akan protein dan hewani, sebagai sumber pendapatan dan kesempatan kerja, peternakan untuk usaha pertanian dan untuk pengentasan masyarakat dari kemiskinan.

Banyak masyarakat di wilayah perdesaan yang memilih menjadi seorang peternak sapi. selain sumber makanan untuk peternakan sapi melimpah di perdesaan, pada umumnya para peternak di desa juga memanfaatkan ternak sapi untuk kebutuhan pertanian mereka. Seperti kotorannya yang dapat dijadikan sebagai bahan pupuk organik bagi pertanian, sapi pun dapat digunakan untuk membajak sawah. Selain itu banyak masyarakat desa yang bertenak sapi sebagai bahan investasi mereka.

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak masyarakat yang berprofesi sebagai peternak sapi. Banyak tersebar di desa desa wilayah Kabupaten bojonegoro yang masyarakatnya menjadikan ternak sapi sebagai usaha mereka. Seiring dengan berkembangnya jaman, sekarang para peternak sapi tidak hanya melakukan usaha ternak sapi secara individu. Banyak terbentuknya perkumpulan atau kelompok ternak sapi yang saling bekerja sama dalam meningkatkan hasil ternak sapi agar lebih baik lagi.

Tabel 1

Populasi Ternak Sapi Potong Terbanyak Menurut Kabupaten di 9 Provinsi Jawa Timur (Ekor), 2019 dan 2020

No	Kabupaten	Tahun	
		2019	2020
1	Sumenep	372.623	377,.24

2	Tuban	344.203	349.089
3	Probolinggo	275.764	312.983
4	Jember	263.739	270.032
5	Bangkalan	241.437	259.923
6	Bojonegoro	240.665	249.624
7	Malang	238.282	242.371
8	Kediri	232.567	232.802
9	Bondowoso	228.445	234.300

Sumber: Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Bojonegoro menempati peringkat 6 dari 9 kabupaten yang memiliki jumlah tertinggi di Provinsi Jawa Timur populasi sapi potong dengan ditahun 2019 mencapai 240.665 ekor dan pada tahun 2020 mencapai 249.624 ekor.

Desa Napis di Kecamatan Tambakrejo adalah salah satu Desa di Kabupaten Bojonegoro yang masyarakatnya banyak menjadi peternak sapi, banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai peternak sekaligus petani. Hal ini yang menjadi gagasan munculnya ide untuk membuat kelompok perternakan sapi dengan tujuan untuk saling bekerja sama dalam mengembangkan dan

meningkatkan hasil ternak sapi. Kelompok tani BTS “Berkah Ternak Sejahtera” adalah nama kelompok tani yang didirikan oleh para masyarakat pengusaha ternak sapi di Desa Napis. Sejak dibentuk pada tahun 2017 kelompok tani Berkah Tani Sejahtera ini berkembang hingga sekarang yang dimana hal ini terbukti dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil ternak sapi tersebut.

Menariknya awal pembelian sapi mulanya dana didapatkan dari dana hibah kololit pogasi dari Pasuruan pada tahun 2019, dengan dibentuknya kelompok ternak tani Berkah Ternak Sejahtera yang beranggotakan sejumlah 25 orang masyarakat lokal Desa Napis. Dengan dana yang didapatkan dari hibah tersebut dapat untuk membeli 4 ekor sapi, namun pada saat awal dari 4 ekor sapi tersebut mati 2 ekor karena terkena penyakit Lumpy Skin Disease (LSD), biasanya penyakit (LSD) di sebabkan oleh virus yang utamanya menyerang hewan sapi, Penyakit ini dicirikan dengan adanya benjolan pada sapi, karena sapi terkena penyakit (LSD) maka tersisa 2 ekor sapi saja. Tetapi pada kenyataannya jumlah sisa 2 ekor sapi dapat berkembang hingga sekarang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usaha peternakan sapi di kelompok tani ‘Berkah Ternak Sapi’. Peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usaha Peternakan Sapi di Kelompok Tani Ternak Berkah Ternak Sejahtera”**.

B. Fokus Penelitian

Karena terdapat keterbatasan tenaga, dana, dan waktu, serta supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian

terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu. Untuk itu penelitian hanya difokuskan pada bagaimana cara kelompok tani ternak Berkah Tani Sejahtera dalam mengembangkan ternak sapi dan apa saja keuntungan yang didapatkan dalam pengelolaan ternak sapi tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana strategi yang digunakan dalam pengembangan ternak sapi yang dilakukan oleh kelompok tani ternak Berkah Ternak Sejahtera?
- 2) Bagaimana analisis pemberdayaan yang dilakukan di kelompok tani ternak Berkah Ternak Sejahtera?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan untuk menganalisis apa saja keuntungan yang didapatkan dalam usaha ternak sapi yang dilakukan oleh kelompok tani ternak Berkah Tani Sejahtera.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Mengetahui bagaimana tata cara pengelolaan ternak sapi yang dilakukan oleh kelompok tani ternak Berkah Tani Sejahtera dan Memberikan khasanah keilmuan tentang apa saja keuntungan yang didapatkan dalam usaha ternak sapi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan peneliti terhadap tata cara pengelolaan usaha ternak sapi, bagaimana cara mengembangkan ternak sapi dan apa saja keuntungan yang didapatkan dalam usaha ternak sapi.

2) Bagi Kelompok Tani Ternak Berkah Ternak Sejahtera

Sebagai bahan pertimbangan bagi organisasi dalam mengambil suatu kebijakan atau penerapan untuk menjalankan usaha ternaknya agar lebih baik lagi.

3) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan manfaat untuk peneliti selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan bidang peternakan sapi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS

A. Kajian Teori Dan Deskripsi Teori

1. Pengertian Usaha

Usaha adalah sebuah bisnis yang menghasilkan keuntungan tertentu yang dijalankan dengan modal yang digunakan untuk membuat usaha. Di dalam sebuah usaha terdapat beberapa faktor penting salah satunya adalah potensi dan peluang usaha. Dengan memahami hal tersebut kita juga bisa paham bagaimana cara menjalankan Usaha yang benar dan memahami keinginan konsumen yang dinamis serta menyikapi persaingan usaha dengan bijak. Hal tersebut penting karena potensi dan peluang usaha adalah kombinasi yang apik dalam memulai sebuah usaha yang menarik. Usaha merupakan bentuk pekerjaan yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus agar mendapat keuntungan, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, didirikan dan berkedudukan disuatu tempat (Harmaizar Z,2008).

Dalam berbisnis ada beberapa macam macam usaha. Dikutip dari repository Universitas Pamulang bertajuk Pengantar Bisnis yang disusun oleh Lyandra Aisyah Margie. Berikut merupakan jenis jenis usaha :

a Usaha Pertanian

Bidang pertanian adalah jenis bidang usaha dari sektor agraris. Pertanian ini mungkin menjadi bidang usaha yang paling banyak dijumpai di Indonesia. Bisnis pertanian adalah suatu kegiatan usaha yang memanfaatkan lahan untuk bercocok tanam. Baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun industri. Biasanya, lokasi usaha pertanian dilakukan di sawah, ladang, kebun, ataupun tegalan (lahan kering).

b. Usaha Peternakan

Peternakan merupakan jenis bidang usaha yang membudidayakan hewan ternak untuk dikonsumsi. Jika dilihat dari segi pengelolaannya, usaha peternakan bisa digolongkan menjadi peternak hewan kecil, peternak hewan besar, maupun peternak unggas.

2. Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kelembagaan petanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai

kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012).

Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender (Syahyuti, 2007). Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa (Hariadi, 2011).

Kelompok tani adalah kelembagaan petanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012).

Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender (Syahyuti, 2007). Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa (Hariadi, 2011).

Fungsi kelompok tani antara lain adalah :

a. Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan , keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya yang lebih sejahtera;

b. Wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatannya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan;

c. Unit produksi

Usaha tani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas;

5. Strategi Pengembangan Kelompok Tani

Diarahkan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya , peningkatan kemampuan para anggotanya dalam mengembangkan agribisnis , penguatan kelompok tani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri yang dicirikan antara lain :

Adanya pertemuan /rapat anggota/rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan ;

Disusunnya rencana kerja kelompok (RDK/RDKK) secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipatif;

- a. Memiliki aturan/norma yang disepakati dan ditaati bersama
- b. Memiliki pencatatan /pengadministrasian organisasi yang rapih
- c. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir.
- d. Memfasilitasi usahatani secara komersial dan berorientasi pasar
- e. Sebagai sumber serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya
- f. Adanya jalinan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain
- g. Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha/kegiatan kelompok.

A. Peternakan Sapi

Sapi adalah hewan ternak terpenting dari jenis – jenis hewan ternak yang dipelihara manusia sebagai sumber penghasil daging, susu, tenaga kerja dan kebutuhan manusia lainnya. Ternak sapi menghasilkan sekitar 50 % kebutuhan daging di dunia, 95 % kebutuhan susu, dan kulitnya menghasilkan sekitar 85 % kebutuhan kulit untuk sepatu. Sapi potong adalah salah satu genus dari famili Bovidae. Ternak atau hewan – hewan lainnya yang termasuk famili ini adalah bison, banteng (bibos), kerbau (babalus), kerbau Afrika (Syncherus), dan anoa (Abidin, 2002). Sapi potong asli Indonesia adalah sapi potong yang sejak dahulu kala sudah terdapat di Indonesia, sedangkan sapi lokal adalah sapi potong yang asalnya dari luar Indonesia, tetapi sudah berkembang biak dan dibudidayakan lama sekali di Indonesia, sehingga telah mempunyai ciri khas tertentu. Bangsa sapi potong asli Indonesia hanya sapi Bali (*Bos sondaicus*), sedangkan yang termasuk sapi lokal adalah sapi Madura dan sapi Sumba Ongole (SO) (Rianto dan Purbowati, 2006).

Memelihara sapi sangat menguntungkan, karena tidak hanya menghasilkan daging atau susu, tetapi juga menghasilkan pupuk kandang dan sebagai potensi tenaga kerja (Pane, 1993). Usaha ternak merupakan suatu proses mengkombinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan produk peternakan.

Beberapa manfaat sapi dapat dipaparkan dibawah ini karena bernilai ekonomi yang tinggi, yaitu sebagai berikut:

- a. Sapi merupakan salah satu ternak yang berhubungan dengan kebudayaan masyarakat, misalnya sapi untuk keperluan sesaji, sebagai ternak karapan di

madura dan sebagai ukuran martabat manusia dalam masyarakat (social standing).

b. Sapi sebagai tabungan para petani di desa – desa pada umumnya telah terbiasa bahwa pada saat-saat panen mereka menjual hasil panen, kemudian membeli beberapa ekor sapi. Sapi – sapi tersebut pada masa paceklik atau pada berbagai keperluan bisa dilepas atau dijual lagi.

c. Mutu dan harga daging atau kulit menduduki peringkat atas bila dibanding daging atau kulit kerbau.

d. Memberikan kesempatan kerja, banyak usaha ternak sapi di Indonesia yang bisa dan mampu menampung tenaga kerja cukup banyak sehingga bisa menghidupi banyak keluarga pula.

Keberhasilan usaha ternak sapi bergantung pada tiga unsur yaitu bibit, pakan, dan manajemen atau pengelolaan. Manajemen mencakup pengelolaan perkawinan, pemberian pakan, perkandangan, dan kesehatan ternak. Manajemen juga mencakup penanganan hasil ternak, pemasaran, dan pengaturan tenaga kerja (Abidin, 2002)

B. Kajian Emperis

NO	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahmad Alam, 2004. Analisis Usaha Ternak Sapi Perah(Studi Kasus Di Desa Pujon Lor Kecamatan Pujon Kabupaten Malang) .(Universitas Muhammadiyah Malang)	Net Present Value (NPV) yaitu sebesar Rp11.945.671, Internal Rate Of Return (IRR) adalah sebesar 48,35 %, Net B / C yaitu sebesar 2,81, Payback Period diperoleh pada tahun ke 4 yang berarti usaha ternak sapi perah dapat mengembalikan modal pada tahun ke 4 masa usaha. Kendala yang dihadapi peternak sapi perah di Desa Pujon Lor adalah terbatasnya modal, perawatan sapi yang belum optimal oleh para tenaga medis, dan petani mengalami kesulitan pada saat musim kemarau karena ketersediaan pakan hijau sedikit.
2.	Panduwidjaya , 2020. Analisis Usaha Sapi Potong CV. Ridho Ilahidi Desa Sidodadi Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. (Universitas Bengkulu)	Harga pokok produksi (HPP) usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi pada bulan FebruariMaret 2019 adalah sebesar Rp.381.302.660. Harga pokok produksi daging sapi per kg nya adalah sebesar Rp.103.606,19. Harga pokok produksi usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi masih berada dibawah harga jual. Artinya usaha 300 Analisis usaha sapi potong CV. Ridho Ilahi di Desa Sidoda (Sumantri et al., 2020) sapi potong CV. Ridho Ilahi masih mengalami keuntungan.
3.	M. Iqbal Azhar Hasibuan, 2019. Analisa usaha ternak sapi potong studi di Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. (Universitas Sumatera Utara)	Input yang digunakan dalam usaha ternak sapi potong adalah konsentrat, obatobatan, vitamin, tenaga kerja, suntik IB, listrik, BBM, kereta sorong, ember, sekop, cangkul, arit, tali, sapu lidi dan kandang.Terdapat perbedaan penggunaan input yaitu pada konsentrat, dimana pada usaha ternak sistem gado petani tidak ada yang menggunakan konsentrat untuk pakan ternak. Pendapatan usaha ternak sapi potong sistem non gado lebih besar dibanding pendapatan usaha ternak sistem gado yaitu Rp 7.806.200 untuk sistem usaha non gado dan Rp 3.822.600 untuk sistem usaha gado.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian Dan Alasan Penggunaanya

Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan mendiskripsikan data-data yang telah peneliti kumpulkan, baik data hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi selama melaksanakan penelitian Kemudian diolah menjadi data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena peneliti menggambarkan permasalahan yang telah terjadi pada pengembangan peternakan hewan sapi yang dilakukan oleh Kelompok tani ternak Berkah Ternak Sejahtera.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Ternak Berkah Tani Sejahtera yang berada di desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro yang merupakan kelompok tani ternaki dirintis oleh warga Desa Napis.

C. Instrumen penelitian.

Dalam penelitian kualitatif tersebut, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah di kumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (2019: 306) bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Karena peneliti sebagai instrumen penelitian maka perlu divalidasi, yaitu meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian yang digunakan, penguasaan wawasan terhadap penjualan jasa, kesiapan peneliti untuk meneliti pada anggota kelompok tani ternak Berkah Ternak Sejahtera yang ada di Desa Napis. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap pengelolaan ternak sapi yang ada di Desa Napis, serta kesiapan dan bekal memasuki objek penelitian.

D. Situasi Sosial dan Sampel Sumber Data

1. Situasi sosial

Menurut Sugiyono (2019:24) penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tapi menggunakan istilah *Social Situation* atau situasi sosial yang memiliki tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.

Di Kelompok tani ternak Berkah Ternak Sejahtera yang berada di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Dimana kelompok tani ternak tersebut di bentuk dari masyarakat di Desa Napis yang diketuai oleh bapak Yadi. Awal mula terbentuknya kelompok tani ternak ini diawali dari adanya Hibah koloit yang berupa hewan sapi. Dari hibah tersebut Bapak Yadi dan para anggota kelompok tani ternak berkah tani sejahtera membentuk kelompok tani ternak ini dengan tujuan agar jadi kegiatan bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan saling mempererat kerukunan dan tali silaturahmi antar para petani di Desa Napis. Dengan berjalannya waktu, kelompok tani ternak berkah tani sejahtera mengembangkan apa potensi yang ada dari terbentuknya kelompok tani ternak ini seperti, membuat pupuk organik yang dari kotoran hewan sapi. Yang nantinya pupuk tersebut dapat digunakan sebagai pupuk didalam pertanian para anggota dan sebagian lainnya dijual di kelompok tani sekitar wilayah di Desa Napis lainnya.

2. Sampel sumber data

Sampel sumber data dalam penelitian ini bersifat purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018: 85) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan. Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi, yang dimana orang yang menjadi sampel data adalah ketua, sekretaris, bendahara dan anggota kelompok tani ternak berkah tani sejahtera.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:194) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Dalam laporan ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa pengamatan (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup tiga jenis data, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terus terang yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian jadi mereka yang di

teliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti di lapangan untuk mengetahui fakta-fakta yang ada di lapangan mengenai proses strategi pengembangan usaha peternakan sapi di kelompok tani ternak berkah ternak sejahtera.

Dalam melakukan observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung di tempat usaha mulai dari awal mula terbentuknya Kelompok tani ternak berkah tani sejahtera, dengan menggunakan panca indra dan dicatat hasilnya.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019:307), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi hal-hal yang diyakini sebagai faktor internal dalam pengembangan kelompok tani ternak melalui anggota kelompok tani ternak tersebut.

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2018: 317) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis Dengan wawancara terstruktur ini, setiap informan diberi pertanyaan yang sama.

Adapun yang di wawancarai dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani ternak berkah tani sejahtera diantaranya Ketua kelompok tani ternak, bendhara dan sekretaris untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan awal mula terbentuknya kelompok tani ternak dan kegiatan apa saja masih berlangsung hingga saat ini.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019: 329) Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Peneliti menggunakan metode ini untuk memenuhi data sekunder sebagai pendukung data penelitian selama di lapangan, yaitu berupa dokumentasi foto-foto aktivitas yang dilakukan kelompok tani ternak berkah tani sejahtera, Profil kelompok tani ternak berkah tani sejahtera, struktur organisasi, job disk dan data kelompok tani ternak berkah tani sejahtera

F. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moloeng, 2011: 248). Teknik analisis data

yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman, yaitu dimana dalam kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara aktif atau terus menerus sampai mendapatkan data jenuh, berikut kegiatan atau aktivitas dalam analisis data :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk naratif sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan serta Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclutions*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data penelitian ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan pengujian terhadap kesimpulan tersebut. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat dalam arti

konsistensi dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2018:270).

Uji *credibility* Menurut Lapau (2012) adalah uji kepercayaan dari data yang telah dihasilkan selama proses penelitian kualitatif. Uji *Credibility* antara lain adalah: perpanjangan Pengamatan, Meningkatkan kecermatan, Triangulasi dan Menggunakan Bahan Referensi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data berupa uji Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2018:189).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2018:189).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2018:189).

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2018:189).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2002. *Penggemukan Sapi Potong*. Agro Media : Jakarta.
- Adolf, Huala. 2009. *Arbitrase Negara-Negara ASEAN*. Jakarta : Badan Pembinaan Hukum Nasional, Depertemen Sosial.
- Kotler, Philip. Keller, K. L. 2016. *Marketing Management* (16 Edition). Pearson, New Jersey.
- Lapau, Buchari. *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan pustaka obor indonesia.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Sinar Garfika.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan : Referensi (GP Press Group).
- Pane, I., 1992. *Pemuliabiakan Ternak Sapi*. GramediaPustaka Utama.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2012. *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. NOMOR 82/Permetaan/OT.140/8/2012.
- Prasetya, H. 2012. *Prospek Cerah Beternak Sapi Perah di Indonesia.1*
- Prishardoyo, Bambang. 2008. *Ananlisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomidan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto*. Kabupaten Pati Tahun 2000-2005.
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alvabeta.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alvabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Tjiptono, Fandi. 2019. *Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabet

LAMPIRAN

Lampiran 1

Informan 1

Nama : Pak Yadi

Sebagai : Ketua kelompok tani ternak Berkah Ternak Sejahtera

1. Pertanyaan : Apa saja manfaat yang didapatkan oleh anggota kelompok tani ternak Berkah Ternak Sejahtera?

Jawaban : “Keuntungan dari bagi hasil penjualan sapi dan keuntungan manfaat dari kotoran sapi untuk di jadikan pupuk buat pertanian”

2. Pertanyaan : Makanan apa yang bagus untuk pertumbuhan bagi hewan ternak sapi ?

Jawaban : “Makanan yang bagus bagi sapi di kelompok ternak kami adalah seperti rumput hijau, ampas tahu, jerami padi, dan lain lain”

3. Pernyataan : Apa yang bapak lakukan jika ada salah satu sapi terkena penyakit?

Jawaban : “Merawatnya, menjaganya, memberikan vaksin, dan jika penyakitnya sudah terlalu parah saya sebagai ketua kelompok langsung menghubungi dinas peternakan”

4. Pertanyaan : Sehari berapa kali biasanya kandang sapi di bersihkan?

Jawaban : “Biasanya pihak kelompok ternak kami membersihkan kandang sapi sehari sebanyak 2 kali”

5. Pertanyaan : Bagaimana cara membersihkan kandang sapi supaya sapi terhindar dari penyakit?

Jawaban : “membersihkan lantai kandang dengan desinfektal dan membersihkan kotoran secara teratur”

6. Pertanyaan : Apa program terdekat kelompok tani ternak dalam rangka mengembangkan kelompok tani ternak Berkah Ternak Sejahtera?

Jawaban : “Fokus memajukan kelompok sendiri dengan mengajarkan cara pembibitan sapi yang baik, dan memaksimalkan bantuan dari dinas peternakan”

*Lampiran 2**Informan 2*

Nama : Sumiran

Sebagai : Sekretaris

1. Pertanyaan : Apa saja manfaat yang didapatkan oleh anggota kelompok tani ternak Berkah Ternak Sejahtera?

Jawaban : “Pemberian pinjaman modal usaha tani, petani tidak berfikir dua kali dalam bertani karena sudah dibekali modal oleh kelompok”

Pertanyaan : Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh kelompok tani ternak Berkah Ternak Sejahtera dalam meningkatkan kekompakan dan kemampuan anggotanya?

Jawaban : “Kelompok peternakan kami melakukan pertemuan rutin 1 kali dalam 1 bulan”

2. Pertanyaan : Mengapa kelompok tani ternak Berkah Ternak Sejahtera lebih memilih pupuk organik dalam pemupukan pertaniannya?

Jawaban : “Mencoba mengalihkan pertanian non organik ke pertanian organik Selain sehat tentunya keuntungan lebih besar”

*Lampiran 3**Informan 3*

Nama : Pak Darsono

Sebagai : Bendahara

1. Pertanyaan : Apa saja manfaat yang didapatkan oleh anggota kelompok tani ternak Berkah Ternak Sejahtera?

Jawaban : “Kelompok tani juga sering melakukan pelatihan bertani yang dapat menambah ilmu pengetahuan petani. Seperti sekolah lapangan masyarakat yang pernah dilakukan kelompok menurut saya itu sangat bagus”

2. Pertanyaan :Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh kelompok tani ternak Berkah Ternak Sejahtera dalam meningkatkan kekompakan dan kemampuan anggotanya?

Jawaban : “Kelompok tani sering melakukan pelatihan bertani yang dapat menambah ilmu pengetahuan petani. Seperti sekolah lapangan masyarakat yang pernah dilakukan oleh kelompok menurut saya itu sangat bagus”

3. Pertanyaan : Mengapa kelompok tani ternak Berkah Ternak Sejahtera lebih memilih pupuk organik dalam pemupukan pertaniannya?

Jawaban : “Disamping adanya program lain saat ini lagi gencar mengubah pertanian non organik ke pertanian organik”

Lampiran 4

Dokumentasi pupuk organik dari kotoran sapi

*Lampiran 6*

Foto tempat peternakan sapi kelompok tani ternak Berkah Ternak Sejahtera



Lampiran 7

Foto tempat kelompok tani ternak Berkah Ternak Sejahtera

*Lampiran 8*

Wawancara kepada sekretaris kelompok tani ternak Berkah Ternak Sejahtera (Sumiran)



Lampiran 9

Wawancara dengan Ketua kelompok tani ternak Berkah Ternak Sejahtera (Pak Yadi)



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yadi

Jabatan : Ketua Kelompok Tani Tenak Berkah Ternak Sejahtera

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Rohmat Hidayattulloh

NIM : 19010032

Program Studi : Manajemen

Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Kelompok Tani Tenak Berkah Ternak Sejahtera Desa Napis Pada tanggal 20 Juli 2023. Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 20 Juli 2023
Ketua Kelompok Tani


Yadi